

## ANALISIS HUBUNGAN PEMBERITAAN MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG COVID 19 DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKAR TAHUN 2020

Dimas Melianto Saputra Bahtiar<sup>1</sup> Jumakil<sup>2</sup> Irma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

<sup>1</sup>meliantodimas1@gmail.com<sup>2</sup>jumakil@uho.ac.id<sup>3</sup>irmankedtrop15@gmail.com

Penulis Korespondensi : Jumakil

Email Korespondensi : jumakil@uho.ac.id

### Abstrak

Persepsi adalah proses pemikiran yang dialami seseorang dalam memahami informasi-informasi di lingkungan sekitar. Proses tersebut dapat melalui indera penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Banyaknya pemberitaan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, dll. yang membahas tentang perkembangan Covid-19 banyak mempengaruhi masyarakat dan sudah banyak mengubah tatanan kehidupan manusia saat ini begitupun dengan persepsi masyarakat terhadap Covid-19 yang membuat masyarakat resah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberitaan melalui media sosial terhadap persepsi masyarakat tentang Covid-19 di wilayah kerja puskesmas mekar. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling* yang berjumlah 370 orang. Uji statistik menggunakan uji *Chi square*. Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa p Value = 0,000, jadi p Value < 0,05, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan media sosial dengan persepsi masyarakat mengenai Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari tahun 2020.

Kata Kunci: Persepsi, Media Sosial, Covid-19.

### Abstract

Perception is a thought process that a person experiences in understanding information in the surrounding environment. The process can be through the senses of vision, hearing and feeling. The number of news on social media such as facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, etc. that discuss the development of Covid-19 affects the community a lot and has changed the order of human life today as well as the public perception of Covid-19 that makes people worried. The purpose of this study is to discover the relationship of news through social media to the community percept about Covid-19 in the work area of puskesmas mekar. The method used in this study is cross-sectional study approach using the stratified proportional random sampling technique for 370 people. Statistical test using the square chi test. The results of the chi-square statistical tests at a confidence level of 95% (0.05) show that p Value < 0.05, shows that there is a significant relationship between the intensity of social media use and the public perception of Covid-19 in the Work Area of Puskesmas Mekar Kota Kendari in 2020.

Key Words: Perceptions, Social Media, Covid-19.

## PENDAHULUAN

*Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Diawali dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius, kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan di Wuhan, Cina yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut sehingga ditemukan virus jenis baru yaitu kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19)<sup>(1)</sup>.

Virus ini menyebar begitu cepat ke hampir seluruh belahan dunia hanya dalam waktu kurang lebih empat bulan. Penyebarannya yang sangat cepat dan lintas benua, Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan penyebaran virus ini di atas wabah dan endemik, yaitu pandemi (2). Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang di dunia<sup>(2)</sup>.

Virus ini juga mewabah di Indonesia dengan pasien pertama yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo yang terjangkit berjumlah 2 orang berasal dari Daerah Depok, Jakarta. Pada Tanggal 29 Agustus 2020, Di Indonesia telah terkonfirmasi 169.195 kasus terkonfirmasi Covid-19, 122.802 kasus sembuh dan 7.261 pasien meninggal. Dengan Provinsi yang mempunyai kasus terbanyak adalah Provinsi DKI Jakarta sebanyak 37.082 kasus, lalu Jawa Timur sebanyak 32.113 kasus dan Jawa Tengah sebanyak 13.467 kasus terkonfirmasi Covid-19<sup>(3)</sup>.

Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) mengkonfirmasi tiga kasus positif Covid-19 pertama tanggal 19 Maret 2020 yang merupakan bagian dari kluster umrah di Arab Saudi. Hingga tanggal 8 September 2020 terdapat 1.716 kasus positif Covid-19 yang tersebar di hampir seluruh wilayah Sulawesi Tenggara dan hanya satu kabupaten yang menjadi zona hijau atau daerah yang belum pernah ditemukan kasus Covid-19<sup>9</sup>. Kota Kendari yang menjadi ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara yang menjadi salah satu kota yang terdampak Covid-19 dengan kasus terkonfirmasi positif 693 kasus, 374 kasus sembuh, dan 18 kasus meninggal per tanggal 11 September 2020 menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Wabah Covid-19 yang cenderung terus meningkat di setiap harinya dan sudah banyak mengubah tatanan kehidupan manusia saat ini. Seiring pertambahan kasus yang terjadi di setiap harinya dan maraknya pemberitaan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, dll. yang membahas tentang perkembangan Covid-19 di setiap harinya yang menambah kepanikan di masyarakat. Dalam kurun waktu kurang dari seminggu setelah terdapat pasien positif Covid-19, pemberitaan di media dipenuhi dengan berita tentang perkembangan virus tersebut, identitas pasien, upaya pencegahan dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi baik secara kesehatan, ekonomi dan sosial.

Kasus Covid-19 di Indonesia sangat mengkhawatirkan masyarakat dan menimbulkan ketakutan dari berbagai kalangan. Berita yang beredar membuat masyarakat menyadari begitu pentingnya masalah virus tersebut. Sehingga berbagai reaksi ditunjukkan oleh warga negara Indonesia, salah satunya kekhawatiran masyarakat melalui laman media sosial. Berbagai pemberitaan di media membuat warga negara mendesak Indonesia juga melakukan *lockdown*. Desakan semakin kuat disuarakan oleh warga melalui opini di media sosial. Respon tersebut berdasarkan kekhawatiran penyebaran virus yang semakin meluas di Indonesia. Berita dan pembahasan virus yang terus menerus di media massa baik cetak, elektronik dan media online serta sosial secara tidak langsung mempengaruhi warga, membuat kepanikan dan kekhawatiran masyarakat<sup>(4)</sup>.

Berita yang lain seolah tenggelam. Dalam hal ini, memaklumkan sebuah teori bahwa jika berita yang sama dimasukkan terus menerus dalam pemikiran/sajian maka akan menjadikan konstruksi media berupa tulisan atau liputan mampu menciptakan realitas di masyarakat relevan dengan isi media. Artinya, jika media meliput betapa gawatnya virus Covid-19 maka yang akan terkonstruksi pada pemikiran masyarakat adalah betapa gawatnya keadaan sekarang sehingga pada kondisi yang gawat ini apa yang harus disiapkan<sup>(4)</sup>.

Banyaknya pemberitaan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, dll. yang membahas tentang perkembangan Covid-19 banyak mempengaruhi masyarakat dan sudah banyak mengubah tatanan kehidupan manusia saat ini begitupun dengan persepsi masyarakat terhadap Covid-19 yang membuat masyarakat resah.

Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan. Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat<sup>(5)</sup>.

Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian persepsi adalah suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panca indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya<sup>(5)</sup>.

Seperti halnya terjadi pada kasus penyebaran berita hoax melalui media sosial *whatsapp* yang terjadi diperoleh dari *liputan6.com* pada bulan maret 2020. Isi dari pesan singkat melalui *whatsapp* tersebut adalah isu *lock down* yang akan mulai diberlakukan pada tanggal 1 April 2020, karena berita ini beredar banyak terjadi

kepanikan di masyarakat kota kendari yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang memborong bahan makanan untuk persediaan.

Disinilah dampak kuatnya pengaruh media sosial. Media sosial menjadi kekuatan yang mampu memberi dorongan untuk melakukan sesuatu. Dampak konsumsi media sosial menjadikan konsumen media sosial mengkonstruksi realitas sesuai dengan konstruksi media sosial. Kecamatan Kadia yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Mekar di Kota Kendari yang di tetapkan zona merah karena terdapat 9 kasus terkonfirmasi positif dan satu korban meninggal menurut dinas kesehatan kota kendari.

Dalam kondisi ini, menarik untuk mengetahui apakah banyaknya pemberitaan media sosial terkait Covid-19 mampu mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Kadia yang secara kultur masih didominasi opinion leader sebagai rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “analisis efek pemberitaan melalui media sosial terhadap persepsi masyarakat tentang Covid 19”.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian *cross sectional study* yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel tergantung (efek). Variabel risiko maupun variabel efek dinilai pada saat yang sama dan diukur hanya satu kali. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. (Sastroasmoro, 2011).

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling* dan di hitung menggunakan rumus *lemsbow* agar dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada diwilayah kerja Puskesmas Mekar. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner secara online, dan data skunder yang diperoleh dari Puskesmas Mekar Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrument atau alat pengukuran yang digunakan peneliti. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kuesioner untuk mengetahui bagaimana pneggunaan media sosial di msyarakat dan kuesioner untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap Covid-19.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Mekar**

No	Media sosial	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Facebook	24	6,5
2	Instagram	220	59,4
3	Twitter	21	5,7
4	Whatsapp	105	28,4
<b>Total</b>		<b>370</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, Oktober 2020

**Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Persepsi Masyarakat Mengenai Covid-19 Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Mekar**

No	Perseps	Jumlah(n)	Persentase (%)
1	Persepsi Negatif	158	42,7
2	Persepsi Positif	212	57,3
<b>Total</b>		<b>370</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, Oktober 2020

**Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Mekar**

No	Intensitas Penggunaan Media Sosial	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pengguna Berat	199	53,8
2	Pengguna Ringan	171	46,2
<b>Total</b>		<b>370</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, Oktober 2020

**Tabel 4. Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Persepsi Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Mekar**

intensitas pengguna an media sosial	Persepsi Masyarakat				Total		value
	Negatif		Positif		N	%	
	N	%	N	%			
Berat	48	4,4 %	51	,6 %	99	100	,000
Ringan	10	5,8 %	16	,2 %	26	100	
<b>Total</b>		<b>42,7 %</b>	<b>21</b>	<b>,3 %</b>	<b>63</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, Oktober 2020

## DISKUSI

**Gambaran intensitas penggunaan media sosial untuk memperoleh pemberitaan Covid-19**

Penggunaan media sosial digunakan oleh masyarakat dalam melakukan banyak aktivitas mulai dari entertainment, melakukan bisnis, mencari info atau aktivitas lain-nya. Pengguna internet aktif di Indonesia per Januari 2016 mencapai 88.1 juta orang dan 79 juta di antaranya merupakan pengguna media sosial yang aktif<sup>(6)</sup>.

Pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat diwilayah kerja puskesmas mekar media sosial yang paling sering digunakan untuk memperoleh pemberitaan terkait Covi-19 adalah *instagram*, kemudian diikuti oleh *whatsapp* yang berupa berita yang tersebar di grup-grup *whatsapp*, kemudian *facebook*, dan yang paling sedikit adalah *twitter*, hal ini di karenakan responden yang didapatkan sebagian besar adalah kalangan anak muda yang didominasi oleh perempuan yang lebih sering menggunakan *instagram* dibandingkan dengan media sosial lainnya, hal ini dikarenakan *instagram* adalah media sosial yang sedang tren dikalangan anak muda dan sering digunakan untuk menjadi pusat informasi begitupun juga untuk memperoleh informasi terkait Covid-19 yang berupa postingan video, audio, gambar, ataupun teks.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Jovita pada tahun 2017 Instagram sebagai salah satu media sosial populer di Indonesia berada di peringkat kedelapan dengan pengguna mencapai 10%. Penggunaan *instagram* di Indonesia bagi pengguna dengan usia 16-35 tahun, melakukan posting foto-foto saat *travelling* mencapai 48.4%. Di Indonesia, jumlah pengguna *instagram* aktif mencapai 22 juta orang. Adapun dengan persebaran demografi pengguna *instagram* 18-29 tahun memiliki penggunaan terbesar yaitu 83%. Namun 18% dari mereka yang berumur 30-49 tahun dan 6% dari umur 50-64 tahun juga menggunakan *instagram*. Berdasarkan data tersebut, maka *instagram* merupakan salah satu media yang potensial untuk digunakan sebagai media rujukan untuk memperoleh banyak informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, yang didapatkan masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari media sosial paling sering mengakses media sosial pada pukul 19:00-24:00 WITA, hal ini dikarenakan pada waktu tersebut adalah waktu luang yang biasa digunakan untuk bersantai ataupun biasa digunakan untuk beristirahat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scott dan Heater yang berjudul *Understanding Links Between Social Media Use, Sleep and Mental Health: Recent Progress and Current Challenges* menyatakan bahwa penggunaan media sosial larut malam, seseorang mengakses media sosial di malam hari dikarenakan pada waktu tersebut mereka memiliki waktu luang dan kesempatan, dimana waktu tersebut biasanya digunakan untuk beristirahat atau untuk merefresh kembali pikiran karena sehari beraktivitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penggunaan media sosial dengan intensitas yang berat untuk memperoleh pemberitaan Covid-19, secara tidak langsung seseorang yang menggunakan media sosial dengan durasi lama akan lebih banyak mengonsumsi informasi hal ini akan menimbulkan terjadinya stimulus atau rangsangan yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang Covid-19. Persepsi terbentuk karena adanya suatu dorongan contohnya seperti dorongan dari teman sebaya ataupun dorongan karena melihat postingan-postingan yang banyak tersebar di media sosial khususnya media sosial *instagram* yang sedang tren di kalangan anak muda.

Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan masyarakat dengan persepsi positif lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat dengan persepsi negatif, hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia dan tingkat pendidikan. Semakin tua umur seseorang semakin banyak juga pengalaman seseorang dan akan berpengaruh juga terhadap pola berfikirnya. Pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi persepsi dengan tingkat pedidikannya, semakin tinggi pendidikan akan berpengaruh juga terhadap pengambilan keputusannya akan lebih rasional ketika melihat pemberitaan yang beredar dihalaman media sosial terkait pemberitaan Covid-19.

**Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Diwilayah Kerja Puskesmas Mekar kota Kendari**

Intensitas penggunaan media sosial adalah keadaan, tingkatan, atau ukuran menggunakan media sosial dengan lama menggunakan tiap kali mengakses (durasi), frekuensi, dan prioritas penggunaan dalam berbagai jenis isi media sosial yang digunakan (A'YUN, 2018). Internet telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia. Kenapa demikian, seperti yang dinyatakan oleh Sari menurutnya kini internet telah menjadi bagian hidup kita sehari-hari. Informasi apapun yang ingin kita dapatkan dapat secara mudah kita lakukan dengan mengakses internet<sup>(7)</sup>.

Akses jejaring sosial menurut Buente dan Robbin (2008) dibagi menjadi 4 dimensi berdasarkan kepentingannya. Dimensi pertama adalah informasi (*informationutility*), yaitu untuk memperoleh informasi atau berita secara *online*, kesenangan (*leisure/ funactivities*) adalah *online* dengan alasan yang tidak istimewa, hanya untuk kesenangan atau untuk menghabiskan waktu, dan komunikasi (*communication*), yaitu untuk mengirim dan menerima pesan seperti email. Dan yang keempat adalah transaksi (*transactions*), yaitu untuk membeli produk secara online misalnya buku, pakaian dan lain sebagainya.

Sebagian besar masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Mekar kategori pengguna berat yang memiliki persepsi negatif karena semakin lama seseorang mengakses media sosial untuk memperoleh berita terkait Covid-19 maka semakin banyak juga informasi yang diterima dan dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang Covid-19. Masyarakat dengan intensitas penggunaan media sosial dengan

kategori ringan sebagian besar mempunyai persepsi positif, hal ini dikarenakan semakin rendah seseorang mengakses media social maka semakin sedikit juga informasi yang didapatkan terkait Covid-19 sehingga seseorang dengan intensitas penggunaan media social dengan kategori ringan cenderung lebih mempunyai persepsi positif. Akan tetapi dari hasil penelitian yang didapatkan dilapangan terdapat sebagian kecil masyarakat dengan intensitas penggunaan media social kategori berat mempunyai persepsi yang positif, hal ini dikarenakan ada beberapa factor yang mempengaruhi persepsi seperti umur, tingkat pendidikan, dan lingkungan. Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa  $p \text{ Value} = 0,000$ , jadi  $p \text{ Value} < 0,05$ , menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan media social dengan persepsi masyarakat mengenai Covid-19 diwilayah kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari tahun 2020.

Persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ indera yang kemudian masuk ke dalam otak (Triyaningsih, 2020). Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi yang tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat<sup>(5)</sup>.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Triyaningsih, 2020 yang menyatakan bahwa bangunan persepsi mulai muncul dalam bentuk *behavioral*. Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa efek media semakin mengerucut pada efek yang kuat karena sejalan dengan Agenda *Setting Theory*. Teori ini menganggap bahwa isi media mengubah persepsi orang untuk memikirkan apa yang penting untuknya. Agenda setting mempunyai kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dalam teori agenda setting, audiens bersifat pasif sehingga tidak bisa mengontrol efek yang menyimpannya. Sehingga yang didapatkan dari hasil membaca media massa sudah mulai terpengaruh dan mengaplikasikan informasi yang di dapat dari media massa, setelah masyarakat mengkonsumsi media massa.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan aplikasi media sosial terbanyak digunakan yakni instagram sebanyak 220 atau 59,4% dari seluruh total responden. Hasil pengisian

kuesioner juga menemukan sebanyak 199 responden atau 53,8% masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari yang menggunakan media sosial dengan kategori pengguna berat, selain itu sebagian besar juga mempunyai persepsi negative terhadap pemberitaan Covid-19 akibat penggunaan media sosial dengan kategori berat. Beberapa responden menggunakan media sosial dengan kategori ringan namun memiliki persepsi negatif terhadap pemberitaan Covid-19, hal ini mungkin disebabkan mereka mampu mengatur waktu kapan menggunakan media sosial akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yang dimana proses terbentuknya persepsi didasari oleh tiga tahapan yaitu stimulus atau rangsangan, registrasi dan interpretasi.

## SIMPULAN

1. Media sosial yang paling sering digunakan untuk memperoleh pemberitaan Covid-19 adalah media sosial *instagram* dan sebagian besar masyarakat wilayah kerja puskesmas mekar menggunakan media sosial dengan kategori pengguna berat.
2. Ada hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan media sosial dengan persepsi pada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari 2020.

## SARAN

1. Masyarakat  
Diharapkan kepada masyarakat penggunaan media sosial agar lebih selektif lagi dalam melihat pemberitaan terutama di halaman media sosial agar tidak terpengaruh dengan pemberitaan hoax.
2. Peneliti selanjutnya  
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian secara mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Riadi A. Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). Math Didact J Pendidik Mat. 2019;4:1–214.
2. WHO. Coronavirus disease COVID-2019. Saf Risk Pharmacother. 2020;8(1):3–8.
3. Kurniawan E. Studi Analisis Isi Pemberitaan Media Massa tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Bangka. 2006;1–129.
4. Triyaningsih H. Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona. Orphanet J Rare Dis [Internet]. 2020;21(1):1–9. Available from: <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
5. Hartono RL& Y. Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten

- Magetan Tahun 2013). J AGASTYA [Internet]. 2015;5(1):2015. Available from: <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
6. Balea J. The Latest Stats In Web And Mobile In Indonesia (Infographic). *J Ilm Manaj Kesatuan*. 2020;8(2):79–94.
  7. Cornu B. Digital Natives: How Do They Learn? How To Teach Them? *UNESCO Inst Inf Technol Educ*. 2011;52(2):2–11.